



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ORDO CARMELITARUM DISCALCEATORUM (OCD) INDONESIA

Fransisca Dessy Purnamasari¹, Yohana Febiani Angi², Yohanes Demu³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, email: desipurnamasari565@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, email: yfangi@staf.undana.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

Abstract

This research was conducted to identify and explain the financial management of the Ordo Carmelitarum Discalceatorum (OCD) Indonesia. The type of research used in this research is qualitative research with a case study approach. The type of data used is qualitative data supported by quantitative data and the data collection used is observation, interviews, documentation and literature study with data analysis techniques Miles and Huberman. The focus of research in this study is the five stages of financial management, namely, planning, organizing, controlling, reporting and evaluating. The results showed that the financial management of the Ordo Carmelitarum Discalceatorum (OCD) Indonesia had been going well where all stages of financial management had been running although for some things it was still lacking, namely in decision-making planning through a semi-centralized system due to delegation from the provincial to the commissariat, organizing with the organizational structure even though there are controls carried out by COSO such as control environment, control, risk assessment, monitoring and information and communication, structured reporting although there are still economists who do not know about journal, ledger and abstract writing and evaluation that has been going very well good.

Keywords: Planning, Organizing, Controlling, Reporting, Evaluation, Ordo Carmelitarum Discalceatorum (OCD)

PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik memiliki beberapa bidang-bidang yakni meliputi akuntansi pemerintah pusat, akuntansi pemerintah daerah, akuntansi partai politik, lembaga swadaya masyarakat, akuntansi yayasan, akuntansi pendidikan dan kesehatan serta akuntansi keagamaan yang merupakan bagian dari organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran yang sangat penting, organisasi nirlaba memiliki perbedaan kepemilikan dengan organisasi lain dimana kepemilikan pada organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali. Organisasi nirlaba umumnya memperoleh sumber dana dari sumbangan para anggota dan donatur lain dimana para donatur sebagai *stakeholder* organisasi nirlaba (Yuesti, dkk 2020: 6)

Bidang keagamaan merupakan bagian dari organisasi nirlaba yang meliputi Gereja, Kapela dan Ordo yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam penelitian ini. Menurut Kamus Unkris Online ordo adalah salah satu kongregasi dalam Gereja Katolik Roma dimana para anggotanya terdiri atas Rohaniwan, Rohaniwati, Imam, maupun Biarawan dan Biarawati yang setiap bagiannya mengikrarkan kaul sementara maupun kekal dimana selibat adalah yang terutama kemudian ketaatan, dan adil terhadap atasan yang biasanya disebut Jendral Overste, maupun kepada Uskup, Kardinal, dan Paus sebagai otoritas Gereja Katolik Roma dimana mereka hidup dalam komunitas sosial sesuai dengan tata-cara dan konstitusi masing-masing kongregasi yang telah disetujui oleh otoritas Gereja Katolik. Selain itu ada juga institusi sekuler (kaum awam) yang memiliki kongregasi yang terpisah.

Ordo sebagai organisasi nirlaba perlu menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi pihak pemberi dana. Pertanggungjawaban dapat diwujudkan melalui pengelolaan keuangan yang baik. Pada penelitian ini peneliti menjadikan *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia sebagai tempat penelitian dimana Keberadaan *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) ini membuktikan adanya ajaran dan kharisma Santa Teresa dari Avila dan Santo Yohanes dari salib di mana tidak hanya dikhususkan untuk mereka yang berkontemplasi di balik tembok biara tetapi juga untuk para awam yang berminat mengetahui dan menjalankan ajaran spiritual yang sejati dari kedua orang kudus ini yang diajarkan mereka lewat perkataan dan teladannya, keanggotaan dalam ordo sekuler sebenarnya merupakan jawaban atas undangan Tuhan untuk hidup spiritual yang lebih tinggi yaitu “Jadilah sempurna seperti Bapamu di surga sempurna” dimana para awam dapat menampak maju menuju puncak gunung dengan bimbingan para pengikut santa Teresa Avila dan santo Yohanes dari salib, selain itu tujuan utama pembangunan *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) ini ialah sebagai rumah untuk calon anggota *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) dengan mimpi besar mempersiapkan imam-imam *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dengan pendidikan Seminari (Surinono, dkk 2007: 66). *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) merupakan suatu bagian dari organisasi nirlaba dimana sebagai organisasi nirlaba maka perlu adanya pertanggungjawaban dengan adanya akuntabilitas terhadap *stakeholder* dengan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini didukung oleh sebuah tulisan dalam buku yang ditulis oleh pater Arkadesu Jabur (Jabur, 2020: 1) yaitu:

“Dalam norma Ordo kita nomor 259 membicarakan secara khusus peran dan fungsi seorang Ekonom. Pertama, Ekonom Provinsial bekerja sama dengan Ekonom Lokal dengan cara bertukar pendapat dan mendorong semangat, bergerak secara efektif untuk kebaikan di Provinsi maupun di setiap Rumah/Komunitas. Kedua, berusaha agar para Ekonom Lokal mempersiapkan dengan cermat inventaris-inventaris dan pelaporan keuangan secara periodik, dengan mengirim laporan dengan baik dan benar”.

Penelitian tentang pengelolaan keuangan organisasi nirlaba ini pada bidang keagamaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2020) yang menjadikan Gereja Katolik Hati Tersuci Perawan Maria sebagai objek penelitiannya dengan kesimpulannya bahwa pengelolaan keuangan dilihat dari perencanaan hingga pertanggungjawaban yang berfokus pada laporan sederhana berupa pemasukkan dan pengeluaran kas. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan pada

organisasi nirlaba khususnya bidang keagamaan yang kompleks yaitu pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia yang didalamnya mencakup 11 Komunitas yang tersebar di seluruh Indonesia dengan melihat tahapan pengelolaan keuangan secara umum dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian yang dilengkapi dengan tahapan pengendalian menurut COSO, pelaporan dan evaluasi. Penelitian ini akan menghasilkan Pedoman Pengelolaan Keuangan yang baru bagi *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada objek penelitian sekarang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan pengelolaan keuangan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (prinsipal). Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agen). Adanya dua partisipan tersebut (prinsipal dan agen) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang peran yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya. (Hendrawaty, 2017: 27-28)

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menggunakan teori agensi sebagai salah satu *grand teory* dalam penelitian ini dengan menghubungkan pihak prinsipal dan pihak agen pada objek penelitian. Sebagai organisasi nirlaba *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) memperoleh dana yang paling utama adalah dari *stakeholders*. *Stakeholders* merupakan prinsipal dalam suatu organisasi nirlaba sama halnya dalam *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) yang bertindak sebagai donatur dalam ordo ini. Oleh karena itu *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) sebagai pihak agen berkewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban pada pihak prinsipal dengan melaporkan laporan keuangan selama suatu periode pelaporan dan melaporkan kegiatan serta pembangunan yang telah berjalan dan kesejahteraan kehidupan para calon imam yang merupakan bagian penting dalam *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) mulai dari kesejahteraan makan minum sampai pada pembiayaan sekolah bagi calon imam. Pelaporan ini dilakukan dari Ekonom Komunitas kepada Ekonom Komisariat kemudian dilanjutkan kepada *stakeholders*.

Akuntabilitas

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2002: 20)

Pihak agen pada penelitian ini adalah *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) yang akan melakukan pertanggungjawaban kepada pihak prinsipal yakni *stakeholders*.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan (Latif, dkk 2019: 19).

Terjemahan praktis dari pengelolaan keuangan menurut Nainggolan (2012 a : 11) adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran sebagai wujud dari kegiatan perencanaan. Perencanaan publik di bagi dalam dua jenis perencanaan, sebagai berikut :

- 1) Perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang (*long range planning*), yaitu proses pengambilan keputusan yang menyangkut tujuan jangka panjang organisasi, kebijakan yang harus diperhatikan, serta strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan operasional atau rencana sekali pakai (*single use plan*), yakni rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dan segera dibubarkan setelah tujuan tercapai.
2. Arus kas masuk dari pendapatan serta arus keluar dari pengelolaan diadministrasikan dan dilaporkan.
3. Audit dan evaluasi serta analisa atas kinerja keuangan lembaga dilakukan sebagai wujud perwujudan dari aspek evaluasi.

Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Keuangan Komisariat *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia (2021: 2-12) tahapan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
2. Pengorganisasian
Pengorganisasian adalah suatu proses mengatur orang-orang untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian adalah hal yang sangat penting untuk melihat kinerja orang-orang dalam suatu Organisasi atau Komunitas
3. Pengendalian
Pengendalian adalah proses pengukuran kinerja suatu organisasi dengan melihat kinerja setiap individu atau kelompok apakah telah dilakukan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (Utami, 2019 : 165), tahapan pengendalian dapat meliputi:
 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang menyediakan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi.
 2. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
Aktivitas pengendalian adalah tindakan ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan.
 3. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)
Penaksiran risiko adalah suatu proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan entitas dan menentukan respon yang tepat.
 4. Pemantauan (*Monitoring*)
Sistem informasi akuntansi seharusnya dimonitor untuk menilai kualitas dari kinerja sistem dalam periode waktu.
 5. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
Informasi dan komunikasi adalah hasil esensial untuk mencapai tujuan pengendalian internal. Informasi yang andal dan relevan harus dicatat dengan cepat dan tepat sesuai dengan klarifikasi transaksi.
4. Pelaporan
Pelaporan adalah suatu kegiatan penyampaian hasil kerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas suatu pekerjaan dalam suatu periode tertentu
5. Evaluasi
Evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap suatu hasil kerja suatu individu atau kelompok.

***Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD)**

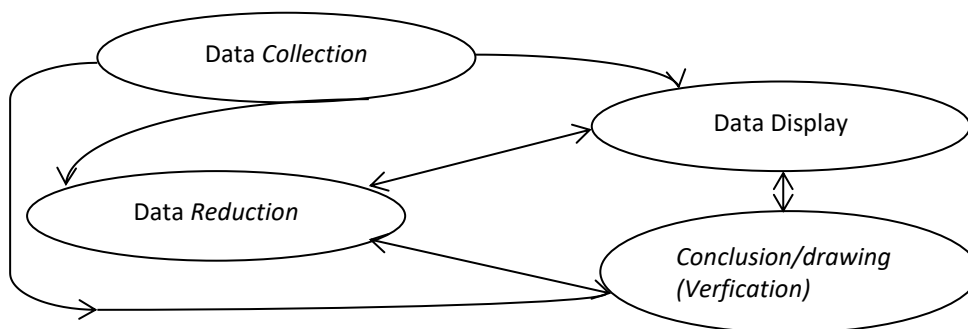
Ordo adalah satu Kongregasi dalam Gereja Katolik Roma dimana para anggotanya terdiri atas Rohaniwan, Rohaniwati, Imam, maupun Biarawan dan Biarawati yang para bagiannya mengikrarkan kaul

sementara maupun kekal dimana selibat adalah yang terutama kemudian ketaatan, dan adil terhadap atasan yang biasanya disebut Jendral Overste, maupun kepada Uskup, Kardinal, dan Paus sebagai otoritas Gereja Katolik Roma dimana mereka hidup dalam Komunitas Sosial sesuai dengan tata-cara dan konstitusi masing-masing Kongregasi yang telah disetujui oleh otoritas Gereja Katolik. Kongregasi *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia memiliki 11 Komunitas yang tersebar di Flores, Kupang, Bali, Yogyakarta, Manado, Sumba, dan Sumatera dengan bangunan tempat tinggal dan karya yang terdiri dari pastoral, dan pendampingan spiritual (Rumah Retret).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Komisariat *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia, yang berlokasi di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan untuk informan penelitian dalam penelitian ini. Teknik Pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan dengan wawancara mendalam (*In depth Interview*) dengan Pimpinan Umum Komisariat *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia, Ekonom Umum *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia, Ekonom-ekonom dari 11 Komunitas yang merupakan bagian dari *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dan Frater *Perfect Of Study* Di Komunitas San Juan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Yang digambarkan dalam gambar komponen dalam analisis data (*interactive model*).

Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Miles dan Huberman)



Sumber: Sugiyono (2016: 247)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 13 informan penelitian keseluruhan informan tersebut adalah yang terlibat dalam pengelolaan keuangan *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia yang terdiri dari pimpinan Komisariat dan Ekonom Umum serta masing-masing Ekonom dari 11 Komunitas yang merupakan bagian dari *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Informan selaku Narasumber terkait pengelolaan keuangan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia, diperoleh hasil sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dapat dilihat dimana Komisariat dan Komunitas selalu melakukan pertemuan bersama dalam rangka pengambilan keputusan

baik internal Komisariat, internal Komunitas maupun secara keseluruhan Komisariat dan Komunitas. Setiap Komunitas memiliki tugas dan jenis Komunitas yang berbeda yang terpisah menjadi Komunitas Karya dan Komunitas Formasi. Proses perencanaan dibagi kedalam dua kegiatan yang terpisah yaitu; (1) Kegiatan pembangunan dan (2) Kegiatan sehari-hari Komunitas. Perencanaan untuk kegiatan pembangunan, dimulai dengan konsultasi bersama para Pimpinan Komisariat dan untuk kegiatan sehari-hari konsultasi internal dalam Komunitas atau langsung di eksekusi oleh seorang Ekonom Komunitas. Dalam Komunitas Karya yang berfokus pada pelayanan Umat atau disebut Paroki perencanaan juga di komunikasikan dengan pihak Dewan Paroki dengan membedakan antara keuangan Komunitas dan Paroki sedangkan untuk Komunitas Formasi yang berfokus pada pendidikan para Frater secara umum Pejabat Komunitas berkonsultasi dengan para Pimpinan Komisariat dalam rangka dana pendidikan. Perencanaan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia bersifat setengah sentralisasi artinya adalah perencanaan yang berfokus pada pengambilan keputusan tidak sepenuhnya berada di tangan Pimpinan Umum karena pengambilan keputusan Pimpinan berlaku untuk pembangunan dalam jumlah besar dengan komunikasi bersama Ekonom Komisariat dalam rangka penyesuaian *budget* yang di dahului dengan komunikasi internal Ekonom Komunitas bersama Pimpinan atau Superior berserta Anggota Komunitas dengan menyiapkan RAB atau RKA untuk diserahkan kepada Ekonom Komisariat. Sedangkan untuk keperluan sehari-hari dilakukan dengan pertemuan internal Komunitas atau langsung eksekusi oleh Ekonom Komunitas. Pada tahap perencanaan, Pemimpin Umum dalam hal yang besar harus melakukan komunikasi langsung dengan Pimpinan Jenderal yang berada di Roma tidak melalui Provinsial lagi dikarenakan adanya delegatus menjadi Komisariat dan jika mereka sudah melihat dan sesuai dengan spiritualitas Ordo Karmel maka proyek atau pembangunan bisa dijalankan. Pada tahap perencanaan pengambilan keputusan pada Komunitas Karya memiliki perbedaan dalam hal penggunaan keuangan antara Komunitas dan Paroki. Jadi secara umum perencanaan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia bersifat setengah sentralisasi dengan sistem otonomi khusus Komunitas.

Pengorganisasian

Pengorganisasian pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dapat dilihat dimana Komisariat dan setiap Komunitas memiliki struktur organisasinya sendiri dengan perbedaannya terdapat pada dua jenis komunitas dalam *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia yang terdiri dari Komunitas Karya dan Komunitas Formasi dengan struktur organisasi yang berbeda yang dilihat dengan ada dan tidak adanya Dewan Pengurus dengan struktur organisasi yang ada adalah Pemimpin Komunitas atau Pater Superior, Ekonom, dan Anggota Komunitas lainnya. Pengorganisasian pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia berjalan dengan baik dengan proses mengatur anggota Komisariat dan Komunitas yang di wujudkan dengan adanya struktur organisasi yang jelas pada Komisariat dan setiap Komunitas dengan tugas Pimpinan Umum Komisariat untuk memimpin Komisariat serta mengatur berjalannya kegiatan-kegiatan Komisariat kemudian Dewan Komisariat yang bertugas membantu Pimpinan dan menjadi Penasihat di Komisariat kemudian Sekretaris serta Ekonom yang mengatur keuangan serta Anggota Komunitas lainnya dan untuk Komunitas dengan perbedaan antara Komunitas Formasi yang memiliki tambahan anggota pengurus yakni Magister untuk membina para Frater kemudian Ibu Aspiran, sedangkan untuk Komunitas Karya memiliki tambahan anggota pengurus yakni Pastor Paroki yang juga menjadi Pater Superior yang dikarenakan kurangnya Anggota Komunitas kemudian terdapat Dewan Paroki dan Asisten Paroki.

Pengendalian

Pengendalian pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dapat dilihat dimana Komisariat atau Komunitas mengikuti standar yang menjadi dasar dalam melaksanakan pengendalian dalam *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia kemudian tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dalam mengarahkan organisasi serta ada tidaknya komunikasi dalam menjalankan kehidupan

Komisariat dan Komunitas dan proses pemantuan yang ditetapkan dalam mengendalikan aktivitas rutin yang diakhiri dengan informasi dan komunikasi yang baik.

Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dilihat dengan adanya konstitusi yang didalamnya terdapat regulasi atau aturan dan norma serta statuta yang mengatur jalannya kegiatan Komisariat dan Komunitas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia di atur seluruhnya dalam standar yang di sebut dengan konstitusi yang di dalamnya terdapat regula yang berisi norma-norma serta statuta Komisariat yang mengatur tentang tata cara kehidupan mulai dari bangun pagi, ibadah dan pemasukan serta pengeluarannya. Penerapan konstitusi ini bersifat fleksibel yang artinya di sesuaikan dengan keadaan yang terdapat pada masing-masing Komunitas.

Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dilihat dengan adanya pertemuan yang merupakan kebijakan yang ditetapkan untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan yang lakukan di Komisariat serta Komunitas. Aktivitas pengendalian diwujudkan melalui pemisahan tugas yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia diterapkan melalui pertemuan yang di lakukan di Komisariat atau Komunitas dengan membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Aktivitas pengendalian ini di wujudkan dengan adanya pemisahan tugas dengan tugas masing-masing di Komisariat dengan adanya Pimpinan Komisariat yang di bantu oleh 2 Dewannya kemudian ada Ekonom yang bertugas mengatur keuangan serta Sekretaris yang bertugas mencatat hasil pertemuan dan pada Komunitas juga terdapat pater Superior, Dewan-dewan, Ekonom dan Sekretaris, Magister serta Anggota Komunitas lainnya.

Penaksiran risiko

Penaksiran risiko pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dinilai dengan kurangnya komunikasi yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dan karena masalah pandemi yang terjadi sampai sekarang ini yang menyebabkan Donatur mengalami kesulitan dan ada juga yang meninggal akibat Covid-19. Risiko yang terjadi dapat diidentifikasi yaitu dimana dengan adanya komunikasi yang baik antar setiap anggota Komisariat ataupun Komunitas dalam rangka bekerja sama untuk mencari solusi terhadap risiko yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penaksiran risiko pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik antar Anggota Komisariat atau Anggota Komunitas tentang apapun yang ingin dilakukan dengan semua Anggota berdiskusi terkait apa yang akan terjadi jika suatu tindakan diambil kemudian memanfaatkan keadaan sekitar untuk memenuhi kebutuhan contohnya melalui bercocok tanam untuk mendapatkan sayur-sayuran dengan demikian mengurangi pengeluaran.

Pemonitoran

Pemonitoran pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dilakukan melalui pemantauan terhadap aktivitas rutin yang terjadi di Komisariat atau Komunitas dengan melihat terkait kegiatan ataupun laporan keuangan yang telah dibuatkan yang dilakukan oleh Pimpinan Jenderal, Komisaris atau Pimpinan Komunitas yang dibuktikan melalui kunjungan pada Komisariat atau Komunitas serta Pimpinan Komunitas atau Pater Superior sendiri. Pemonitoran pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dilakukan melalui 3 tahapan yakni yang pertama dari Komunitas sendiri yang dimonitor oleh Pater Superior, kemudian yang kedua, visitasi Pastoral yang merupakan kunjungan persaudaraan serta pengecekan kegiatan serta laporan keuangan yang dilakukan oleh Pater Pimpinan Umum bersama kedua Dewan Pembantu dan yang ketiga, adalah visitasi General yang dilakukan oleh Pimpinan

Jenderal atau Definitor Jenderal kepada Komisaris dan Anggota Komisaris dan juga untuk visitasi pada Komunitas Karya dikenal dengan visitasi Uskup untuk Paroki dan visitasi Vikep yang menangani beberapa Paroki.

Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia diwujudkan melalui pencatatan transaksi dengan tepat yang dijadikan hasil sebagai pengendalian internal Komisariat dan Komunitas berupa laporan kegiatan dan laporan keuangan. Informasi dan komunikasi pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia berjalan dengan cukup baik dengan setiap Komisariat dan Komunitas membuat laporan sebagai hasil kegiatan pada Komisariat dan Komunitas. Laporan yang dibuat berupa laporan kegiatan dan laporan keuangan dalam bentuk jurnal. Selain itu, untuk Komunitas Karya dengan kata lain Paroki memiliki laporan keuangan khusus di Paroki karena penggunaan keuangan yang terpisah antara Komunitas dan Paroki.

Pelaporan

Pelaporan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dimulai dari Komunitas yang membuat laporan keuangan dengan format yang sama dengan Komisariat yang terdiri atas jurnal, *ledger* dan abstrak yang selanjutnya diserahkan ke Komisariat. Laporan dari Komunitas-komunitas di rekap oleh Ekonom Komisariat untuk dibuat laporan gabungan kemudian di laporkan pada Pimpinan Jenderal sebagai stakeholders utama dalam *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) termasuk *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dan pelaporan penggunaan keuangan pada Donatur. Pelaporan keuangan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia sudah cukup baik dimana tiap-tiap Komunitas selalu mengirimkan laporan setiap 3 bulan sesuai arahan dari Komisariat dengan format yang sama yakni terdiri dari jurnal, *ledger* dan abstrak walaupun ada Ekonom Komunitas yang belum paham karena latar belakang pendidikan bukan akuntansi tetapi tetap berusaha untuk belajar dan adapun yang di bantu oleh Frater dalam melakukan pencatatan. Laporan diserahkan dari Komunitas kepada Komisariat berupa laporan kegiatan dan laporan keuangan kemudian Ekonom memeriksa laporan bersama Pimpinan Komisariat kemudian diserahkan kepada Pimpinan Jenderal sebagai bentuk pertanggungjawaban dengan stakeholders utamanya adalah Pimpinan Jenderal yang berada di Roma selain itu untuk stakeholders lainnya seperti Donatur pertanggungjawaban dilakukan dengan memberikan informasi terkait penggunaan keuangan.

Evaluasi

Evaluasi pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dilakukan sebanyak 3 kali yang bergantung pada situasi dan kondisi Komisariat dan Komunitas. Evaluasi dibedakan dalam 3 yaitu yang pertama Kapitel yang dilakukan selama 3 tahun sekali dengan seluruh anggota OCD yang berhubungan dengan pergantian kepemimpinan dan evaluasi kerja, yang kedua Plenari Kongres yang dilakukan selama 1 tahun sekali dengan seluruh Pimpinan Komunitas beserta jajaran untuk mempresentasikan kegiatan yang telah berjalan dan kegiatan yang belum berjalan serta mencari solusi untuk periode berikutnya kegiatan dijalankan dan yang ketiga evaluasi bulanan yang dilakukan sesuai dengan otonomi Komunitas yang biasanya awal atau akhir bulan atau ada pula yang mingguan. Evaluasi pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dilakukan melalui 3 tahapan evaluasi yakni yang pertama, evaluasi pribadi yang dilakukan secara mingguan atau bulanan sesuai internal Komunitas dan Komisariat, yang kedua evaluasi umum dengan sebutan Plenari Kongres yang dihadiri oleh para Pimpinan Komunitas dan Komisariat untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah berjalan dan kegiatan yang belum berjalan terkait pembangunan atau aktivitas Komunitas serta Komisariat beserta pelaporan keuangan dan yang terakhir yang paling besar adalah Kapitel yang dihadiri oleh seluruh anggota *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) dengan tujuannya ada reorganisasi kepemimpinan serta evaluasi kerja periode sebelumnya dan perencanaan periode yang akan datang.

SIMPULAN

Pengelolaan keuangan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia sudah berjalan dengan cukup baik dimana semua tahapan pengelolaan keuangan sudah dijalankan walaupun untuk beberapa hal masih kurang. Perencanaan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia dimulai dengan proses pengambilan keputusan melalui sistem setengah sentralisasi yang terbagi menjadi dua yakni pembangunan melalui Pimpinan Komisariat dan Pimpinan Jenderal dan kegiatan sehari-hari melalui internal Komunitas akan tetapi untuk beberapa tahapan di perencanaan tidak sesuai dikarenakan delegatus dari Provinsial menjadi Komisariat yang baru-baru ini ditetapkan.

Pengorganisasian pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia ditandai dengan adanya struktur organisasi yang terdiri dari Pimpinan, Para Dewan, Sekretaris, Ekonom dan Anggota Komunitas lainnya, walaupun masih adanya rangkap jabatan.

Pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian dengan standar yang jelas yakni konstitusi, norma dan statuta, aktivitas pengendalian dengan tindakan yang cukup jelas yakni melalui pertemuan dan pemisahan tugas, penaksiran risiko yang diidentifikasi dengan komunikasi yang baik, proses pemantauan yang sangat terstruktur dan informasi dan komunikasi yang laporkan dengan baik.

Pelaporan secara periode dan tahunan dilaksanakan pada *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia. Periode pelaporan 3 Bulan dari Komunitas ke Komisariat dan 3 Tahun dari Komisariat ke Pimpinan Jenderal berupa jurnal, *ledger* dan abstrak.

Evaluasi dilakukan pada internal Komunitas setiap bulan dan Komisariat dengan jadwal evaluasi mingguan yang dihadiri oleh Anggota Internal Komisariat, pertahun yang disebut dengan Plenari Kongres yang dihadiri oleh para pimpinan dan 3 tahun yang disebut dengan Kapitel yang dihadiri oleh seluruh Anggota *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD).

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai waktu yang terbatas untuk melakukan sosialisasi menggunakan MYob dalam pelaporan yang merupakan bagian dalam pengelolaan keuangan yang menjadi harapan Pater Ekonom Umum *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia. Sehingga diharapkan keterbatasan ini dapat dijadikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait pengelolaan keuangan di organisasi nirlaba melalui penerapan aplikasi MYob khususnya pada pelaporan keuangan pada pengelolaan keuangan *Ordo Carmelitarum Discalceatorum* (OCD) Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2010. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.
- Hendrawaty, E. 2017. Excess Cash dalam Teori Keagenan.
- Jabur, A. 2020. Laporan Keuangan Komisariat Ordo Carmelitarum Discalceatorum (OCD) Indonesia Tahun 2017-2020.
- Latif, Arsan. Yanuar Andryana., Kuswanto., Hilman Rosada., Ajie Cakra Maulana., H. 2019. Buku Pintar Pengelolaan Keuangan Daerah. Asian Development Bank.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2014. Akuntansi Keuangan Dasar (3rd Ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Nainggolan, P. 2012 a. Manajemen keuangan lembaga nirlaba. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi.
- Nainggolan, P. 2012 b. Manajemen Keuangan Organisasi Nirlaba. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Surinono, C. & P. P. 2007. Melacak Jejak Imam Karmel OCD di Indonesia 25 Tahun (1982-2007) Kupang : San Juan.
- Utami, I. 2019. Audit Internal Pendekatan Kontemporer. Jakarta: Smart Indana Parama.
- Wijaya, L. C., Prasetyo, W., & Kustono, A. S. 2020. Konsep Akuntabilitas dalam Gereja Katolik. Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 19(2), 137–151.
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S., & Pramesti, I. G. A. A. 2020. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Karti.